

**Fund Fact Sheet Paket Investasi Simponi Likuid Plus**
**Profil DPLK BNI**

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

**Tujuan Investasi**

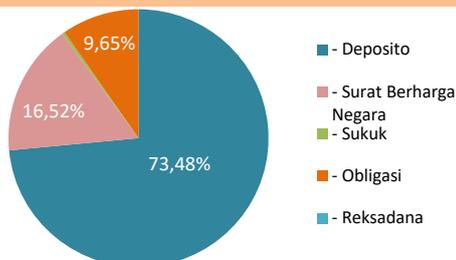
Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan instrumen Obligasi yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

**Profil Risiko Paket Investasi**

Tipe Risiko : Konservatif  
Tingkat Risiko : Rendah

**Kebijakan Investasi**

75% dari nilai aset pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan 25% dari Obligasi

**Alokasi Aset :**

**Top 5 Holdings**

Deposito :	Obligasi :
Bank BTN	Pemerintah RI
Bank BNI	PLN
Bank BRI	Bank Mandiri
Bank Jabar	Pegadaian
Bank DKI	Bank BRI

\*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

**Kinerja Per 30-Sep-21**

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun
BNI Simponi Likuid Plus	0,27	1,34	3,55	6,42
Benchmark *)	0,29	0,88	1,81	3,99

\*) 75% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks & 25% 5Y SBN YTM

**Market Outlook**

Pada RDG Bank Indonesia di bulan September kembali memutuskan mempertahankan suku bunga acuan di 3.50% sesuai dengan konsensus pasar. Keputusan tersebut diambil untuk mendukung pemulihan ekonomi serta menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah.

Pada bulan September tercatat deflasi sebesar -0.04% MoM atau +1.60% YoY, deflasi ini terjadi terutama dipicu oleh penurunan harga pangan akibat cuaca yang menopang produksi namun disektor restoran dan transportasi, perumahan dan peralatan tetap konsisten mengalami inflasi masing-masing sebesar +0,03ppts dan 0,3ppts.

Pasar obligasi Indonesia mencatatkan kinerja positif di bulan September ini, Indeks BINDO mencatat penguatan +3.94% YTD, walaupun secara bulanan melemah -0,21% MoM. Imbal hasil obligasi pemerintah 10 tahun di bulan September naik dari level 6,0% ke level 6,26%. Investor asing menahan diri masuk ke pasar domestik, menunggu hasil meeting bank sentral Amerika Serikat dan sinyal kapan Fed tepering akan dilakukan. Masalah utang Evergrande di China dan varian delta yang masih berkejang juga berkontribusi pada sentimen negatif global, yang menekan pasar obligasi di bulan September.

Kondisi makro ekonomi Indonesia pada bulan September terus menunjukkan pemulihan. Pembatasan sosial menghasilkan penurunan tajam baik kasus harian maupun keterisian ranjang di rumah sakit. Sementara itu vaksinasi juga terus ditingkatkan. Di bulan September terjadi deflasi bulanan 0,04% yang dipicu oleh penurunan harga pangan 0.12 ppts akibat cuaca yang menopang produksi.

**Disclaimer**

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk  
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,  
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id